

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan pada empat bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Tauhid ilmu pengetahuan menurut al-Attas artinya penyatuan berbagai metode dan aspek dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, seperti religius dengan ilmiah, empiris dengan rasional, deduktif dengan induktif dan subjektif dengan objektif, tanpa adanya pemisahan dan penyekatan antara metode-metode dan aspek-aspek tersebut, atau menjadikan salah satu metode dan aspek lebih dominan dari pada yang lain.
2. Implementasi dari tauhid ilmu pengetahuan dapat dilihat dari dua segi:
 - a) Operasionalisasi *manhaj Qur`āniy*, yang dapat dibagi pada dua hal:
 - 1) Proses pemunculan figur/tokoh/pengajar/guru.
 - 2) Pemberian materi pelajaran secara bertahap dengan teknik dari makro (*kulliy/grand*) ke mikro (*juz`iy/middle* dan *low*).
 - b) Aksiologi konsep tauhid ilmu pengetahuan itu sendiri, yang dilakukan dengan cara mencari hubungan di antara ilmu pengetahuan yang berkembang, menetapkan sumber asal dan pemanfaatan semaksimal mungkin bagi kemanusiaan.

B. Saran-saran

Sebagai penutup dari penyusunan skripsi ini, penyusun sebagai manusia biasa, menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam penulisan, penyusunan kata, pemilihan bahasa maupun pembahasan dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun dan berguna, baik bagi penelitian ini maupun penelitian-penelitian yang akan datang.

Adapun saran dan harapan yang ingin penyusun sampaikan melalui skripsi ini antara lain:

1. Agar pembaca lebih giat dalam mendalami dan menggali ilmu-ilmu, baik dalam bidang agama maupun bidang lain seperti ilmu sosial, alam, dan sebagainya, dengan tujuan untuk menjalankan peran manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.
2. Agar umat Islam memiliki semangat untuk mempelajari dan menggali ilmu-ilmu para ulama terdahulu dan menyalurkannya dalam satu bentuk karya yang abadi dan selalu bermanfaat bagi umat.
3. Janganlah berhenti pada pembahasan yang sudah ada, akan tetapi berusaha untuk menghasilkan pengetahuan dan pembahasan baru, dalam hal ini mengenai konsep tauhid ilmu pengetahuan, sehingga dapat memperluas khazanah keilmuan, khususnya dalam dunia pendidikan Islam.

4. Penyusun hanya membahas sebagian kecil dari permasalahan dalam pendidikan Islam, yaitu mengenai dikotomi, dan penyelesaiannya berupa tauhid ilmu pengetahuan dalam pandangan Naquib al-Attas. Oleh karena itu, penyusun menyarankan adanya pengembangan dan tindak lanjut berupa penelitian mengenai berbagai macam permasalahan dalam pendidikan Islam dan cara penyelesaiannya dalam sudut pandang dan metode analisis yang lain, sehingga menghasilkan satu ilmu yang komprehensif yang berguna bagi kemajuan dunia pendidikan Islam.
5. Penyusun mengharapkan para pelaksana pendidikan, khususnya pendidikan Islam, agar lebih peka terhadap berbagai permasalahan dalam pendidikan Islam, sehingga benar-benar mencari dan menerapkan solusi yang tepat. Penyusun juga berharap agar praktik pendidikan Islam benar-benar dilaksanakan berdasarkan tujuan utamanya, membentuk insan kamil, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.
6. Kepada penyelenggara pendidikan Islam, agar dapat menyusun satu format pendidikan yang benar-benar merepresentasikan pendidikan Islam sesuai dengan ajaran al-Qur`an dan hadis, dengan menghilangkan unsur-unsur dikotomi dan sekularisme dalam pelaksanaannya.